

**Eksperimentasi Pembelajaran Kooperatif Tipe Numbered  
HeadsTogether (NHT) Terhadap Prestasi Belajar Siswa pada  
PokokBahasan Bangun Datar Segitiga Kelas VII SMP Negeri 26  
Purworejo Tahun Ajaran 2011/2012**

Ageng Puspa Anindita<sup>1)</sup>, Abu Syafik<sup>2)</sup>, Heru Kurniawan<sup>3)</sup>  
<sup>1).2).3)</sup>Program Studi Pendidikan Matematika  
Universitas Muhammadiyah Purworejo  
E-mail: heru.kurniawan2983@yahoo.com

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah prestasi belajar matematika siswa yang dikenai pembelajaran kooperatif tipe NHT (Numbered Heads Together) lebih baik dibandingkan siswa yang dikenai pembelajaran ekspositori pada kompetensi bangun datar segitiga siswa kelas VII SMP Negeri 26 Purworejo tahun ajaran 2011/2012. Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen.

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII SMP Negeri 26 Purworejo yang terdiri dari 7 kelas. Teknik pengambilan sampel dilakukan secara cluster random sampling. Instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah instrumen tes prestasi belajar matematika dan data dokumentasi. Instrumen penelitian diujicobakan terlebih dahulu untuk mengetahui Validitas, reliabilitas, tingkat kesukaran, dan daya pembeda. Teknik analisa data menggunakan uji-t, uji normalitas dengan menggunakan uji Lilliefors, uji homogenitas dengan uji Bartlett, uji hipotesis dengan uji-t.

Data awal penelitian ini adalah nilai ulangan akhir semester I yang selanjutnya digunakan untuk uji keseimbangan dengan uji-t. Diperoleh bahwa kedua kelas memiliki kemampuan awal yang sama (seimbang). Hasil tes prestasi belajar siswa tersebut di lakukan uji normalitas dan uji homogenitas variansi, diperoleh

kedua kelas tersebut berdistribusi normal dan variansinya homogen. Uji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan uji  $t$ , diperoleh  $t_{obs} = 3.398 > 1.672 = t_{tabel}$  sehingga  $H_0$  ditolak. Jadi dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar siswa yang dikenai pembelajaran koperatif tipe NHT (Numbered Heads Together) lebih baik di bandingkan dengan prestasi belajar siswa yang dikenai pembelajaran ekspositori pada pokok bahasan bangun datar segitiga siswa kelas VII SMP Negeri 26 Purworejo tahun ajaran 2011/2012.

**Kata Kunci:** *Numbered Heads Together*, prestasi belajar matematika, bangun datar segitiga.

## PENDAHULUAN

Matematika memiliki nilai yang sangat penting dalam membentuk sumber daya manusia yang berkualitas karena matematika mempunyai obyek yang abstrak dan memiliki pola pikir deduktif. Nilai-nilai tersebut diperlukan dalam pengajaran matematika yang bertujuan dapat menumbuh kembangkan dan membentuk pribadi siswa dengan menyesuaikan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Pola pikir yang ada pada pembelajaran matematika dapat dijadikan bekal bagi siswa dalam kehidupannya. Sejalan dengan hal tersebut, Cockcoft dalam Shadiq (2007: 3) mengatakan “Akan sangat sulit atau tidaklah mungkin bagi seseorang untuk hidup di bagian bumi pada abad ke-20 ini tanpa sedikitpun memanfaatkan matematika”.

Tuntutan pembelajaran saat ini adalah mendorong siswa untuk aktif dalam kegiatan belajarnya. Hal inilah yang pada akhirnya mendorong guru untuk terus meningkatkan diri dalam menyajikan pembelajaran di kelas. Seorang guru harus mampu memilih strategi pembelajaran yang efektif dan efisien sehingga kegiatan belajar-mengajar di kelas dapat berjalan dengan baik serta menciptakan interaksi yang baik bagi para siswa. Seorang guru juga harus menguasai keterampilan-keterampilan dasar mengajar. Macam-macam keterampilan dasar mengajar tersebut meliputi: (1) keterampilan membuka dan menutup pelajaran, (2) keterampilan menjelaskan, (3) keterampilan bertanya, (4) keterampilan

memberi penguatan, (5) keterampilan menggunakan media pembelajaran, (6) keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil, (7) keterampilan mengelola kelas, (8) keterampilan mengadakan variasi, dan (9) keterampilan mengajar kelompok kecil dan perorangan (Suwarna, dkk., 2005: 66). Keaktifan dalam kegiatan pembelajaran inilah yang nantinya mengantarkan siswa dapat memahami pengetahuan dengan baik dan pengetahuan tersebut tidak mudah untuk dilupakan.

Prestasi belajar siswa menjadi salah satu tolak ukur keberhasilan pembelajaran di kelas. Namun demikian, prestasi belajar matematika di beberapa sekolah masih tidak lebih baik disbanding mata pelajaran lainnya. Matematika oleh sebagian besar siswa tetap dianggap sebagai mata pelajaran yang sulit. Berikut ini disajikan tabel prestasi belajar matematika siswa SMP Negeri 26 Purworejo.

Tabel Prestasi Belajar Siswa SMP N 26 Purworejo

Ulangan	Nilai Rata-rata
Tengah Semester	53.633
Akhir Semester	49.643
KKM	68

Dari tabel di atas, dapat dilihat bahwa prestasi rata-rata matematika masih cukup rendah. Dengan KKM sebesar 68 dapat dikategorikan bahwa kemampuan pemahaman siswa masih berada pada tingkatan cukup.

Pandangan paham konstruktivisme menyatakan bahwa proses belajar benar-benar terjadi jika siswa mampu memproses atau mengkonstruksi sendiri informasi atau pengetahuannya sedemikian rupa sehingga pengetahuan tersebut menjadi bermakna sesuai dengan kerangka berpikir mereka. Piaget dalam Dewi S Prawiradilaga dan Evelina Siregar (2004: 67) dalam teori ekuilibrasinya menganjurkan agar dalam proses pembelajaran seharusnya ada pengalaman logis yang harus diberikan kepada siswa sehingga siswa merasakan kegunaan materi yang dipelajarinya dan mendorong terjadinya perubahan yang terus menerus dalam belajar. Gordon Dryden dan Jeannete Vos dalam Dewi S Prawiradilaga

dan Evelina Siregar (2004: 67) menyatakan bahwa "Ciri utama pembelajaran yang bermakna adalah di mana siswa dapat merasakan manfaat dari materi pelajaran yang dipelajarinya di sekolah dalam kehidupan sehari-hari". Bruner dalam Dewi S Prawiradilaga dan Evelina Siregar (2004: 169) mengklaim bahwa "Belajar adalah sebuah proses aktif di mana pembelajar membangun gagasan-gagasan baru berdasarkan pengetahuan yang telah ada sebelumnya". Dari beberapa pendapat di atas, maka salah satu pembelajaran yang cocok diterapkan sesuai dengan pendapat di atas adalah pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT).

Pembelajaran kooperatif tipe NHT merupakan salah satu tipe pembelajaran kooperatif yang menekankan pada struktur khusus yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa dan memiliki tujuan untuk meningkatkan penguasaan akademik. Pembelajaran kooperatif tipe *NHT* (*Numbered Heads Together*) merupakan pembelajaran yang lebih menekankan kepada anak untuk lebih aktif dalam pembelajaran. Ciri-ciri pembelajaran kooperatif diantaranya adalah para siswa dapat saling membantu, saling berdiskusi, dan berargumentasi untuk mengasah pengetahuan yang mereka kuasai dan menutup kesenjangan dalam pemahaman masing-masing, akan mendorong siswa aktif untuk mengkonstruksi pemahamannya sendiri di dalam kelompoknya. Konsekuensi positif dari pembelajaran ini adalah siswa diberi kebebasan untuk terlibat secara aktif dalam kelompok mereka. Dalam lingkungan pembelajaran kooperatif, siswa harus menjadi partisipan aktif dan melalui kelompoknya dapat membangun komunitas pembelajaran (*learning community*) yang saling membantu satu sama lain.

Menurut Miftahul Huda (2011: 1) pembelajaran kooperatif tipe *NHT* (*Numbered Heads Together*) atau kepala bernomor ini dikembangkan oleh Russ Frank. Pembelajaran ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk saling *sharing* ide-ide dan mempertimbangkan jawaban yang paling tepat, meningkatkan semangat kerjasama siswa dan dapat digunakan untuk semua mata pelajaran dan tingkatan kelas. Maksud dari kepala bernomor yaitu setiap anak mendapatkan nomor tertentu, dan setiap nomor mendapatkan kesempatan

yang sama untuk menunjukkan kemampuan mereka dalam menguasai materi. Dengan menggunakan pembelajaran ini, siswa tidak hanya sekedar paham konsep yang diberikan, tetapi juga memiliki kemampuan untuk bersosialisasi dengan teman-temannya, belajar mengemukakan pendapat dan menghargai pendapat teman, rasa kepedulian pada teman satu kelompok agar dapat menguasai konsep tersebut, siswa dapat saling berbagi ilmu dan informasi, suasana kelas yang rileks dan menyenangkan serta tidak terdapatnya siswa yang mendominasi dalam kegiatan pembelajaran karena semua siswa memiliki peluang yang sama untuk tampil menjawab pertanyaan.

Pembelajaran kooperatif tipe NHT memiliki 4 tahap dalam pembelajarannya, yaitu:

- a) Siswa dibagi dalam kelompok-kelompok. Masing-masing siswa dalam kelompok diberi nomor.
- b) Guru memberikan tugas/ pertanyaan dan masing-masing kelompok mengerjakannya.
- c) Kelompok berdiskusi untuk menemukan jawaban yang benar dan memastikan semua anggota kelompok mengetahui jawaban tersebut.
- d) Guru memanggil salah satu nomor. Siswa dengan nomor yang dipanggil mempresentasikan jawaban hasil diskusi kelompoknya.

Selanjutnya, dari 4 tahap tersebut dapat disusun langkah-langkah pembelajaran kooperatif tipe NHT sebagai berikut.

- 1) Pendahuluan
  - a. Guru melakukan apersepsi
  - b. Guru menjelaskan tentang pembelajaran *NHT*
  - c. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran
  - d. Guru memberikan motivasi
- 2) Kegiatan inti

Pelaksanaan pembelajaran kooperatif tipe *NHT*.

Tahap 1	Siswa dibagi dalam kelompok-kelompok. Masing-masing siswa dalam kelompok diberi nomor.
Tahap 2	Guru memberikan tugas/ pertanyaan dan masing-masing

	kelompok mengerjakannya.
Tahap 3	Kelompok berdiskusi untuk menemukan jawaban yang benar dan memastikan semua anggota kelompok mengetahui jawaban tersebut.
Tahap 4	Guru memanggil salah satu nomor. Siswa dengan nomor yang dipanggil mempresentasikan jawaban hasil diskusi kelompok mereka.

Sementara kelompok lain diberi kesempatan untuk bertanya atau memberikan jawaban hasil diskusi kelompok tersebut. Guru mengamati hasil yang diperoleh masing-masing kelompok.

### 3) Penutup

- a. Dengan bimbingan guru siswa membuat simpulan dari materi yang telah didiskusikan.
- b. Guru memberikan evaluasi/latihan soal mandiri.
- c. Siswa diberi PR atau mengerjakan ulangan soal evaluasi.

Kelebihan pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* di antaranya adalah sebagai berikut.

1. Setiap siswa menjadi siap semua.
2. Dapat melakukan diskusi dengan sungguh-sungguh.
3. Siswa yang pandai dapat mengajari siswa yang kurang pandai.
4. Tidak ada siswa yang mendominasi dalam kelompok

Dari beberapa kelebihan yang dimiliki oleh pembelajaran kooperatif tipe NHT, dimana keaktifan belajar menjadi titik tekan proses pembelajarannya akan dapat mendorong siswa untuk mengkonstruksi atau mendapatkan pemahaman yang lebih bermakna sehingga pengetahuan tidak mudah untuk dilupakan. Secara teori hal ini akan dapat menjadikan siswa menghasilkan prestasi pembelajaran yang baik. Di satu pihak, kelemahan pembelajaran ekspositori yang menjadikan siswa sebagai objek belajar dimana pengetahuan dipandang sebagai sesuatu yang diberikan apa adanya akan menjadikan siswa tumpul dan tidak kreatif membangun pengetahuannya. Pengetahuan yang tertanam akan bersifat hafalan semata dan dalam jangka waktu tertentu bisa saja

akan hilang. Dari penjabaran tersebut dapat diduga bahwa prestasi belajar siswa yang dikenai pembelajaran kooperatif tipe *NHT (Numbered Heads Together)* akan lebih baik dibandingkan pembelajaran ekspositori siswa kelas VII semester II tahun pelajaran 2011/2012 pada pokok bahasan bangun datar segitiga.

## METODOLOGI PENELITIAN

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode penelitian eksperimental semu (*quasi experimental research*), karena peneliti tidak mungkin untuk mengontrol semua variabel yang relevan. Manipulasi variabel dalam penelitian ini dilakukan pada variabel bebas yaitu pada proses pembelajarannya yang dibagi dalam kelas yang dikenai pembelajaran kooperatif tipe NHT dan kelas yang dikenai pembelajaran ekspositori. Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 26 Purworejo. Populasi penelitian adalah seluruh siswa kelas VII. Teknik sampling yang digunakan adalah teknik *Cluster Random Sampling* dengan memilih 2 kelas dari populasi. Hal ini dilakukan setelah memperhatikan atas ciri-ciri relatif yang dimiliki. Adapun ciri-ciri tersebut yaitu siswa mendapatkan materi berdasarkan kurikulum yang sama, siswa yang menjadi obyek penelitian duduk pada kelas yang sama, pembagian kelompoknya menggunakan sistem acak, menggunakan buku paket yang sama, dan memperoleh pelajaran matematika dengan jumlah jam yang sama. Selanjutnya peneliti memilih sampel secara acak, satu kelas sebagai kelas eksperimen dan satu kelas sebagai kelas kontrol. Dari pengacakan diperoleh Kelas VII C sebagai kelas eksperimen dan Kelas VII D sebagai kelas kontrol.

Pada penelitian ini melibatkan dua variabel, yaitu variabel bebas dan variabel terikat.

### 1. Variabel Bebas

Proses Pembelajaran, yang terbagi dalam kelas yang dikenai pembelajaran kooperatif tipe NHT dan kelas yang dikenai ekspositori (skala nominal).

### 2. Variabel terikat

Prestasi belajar matematika kompetensi bangun datar segitiga (skala interval).

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik tes dan dokumen. Tes yang digunakan berbentuk pilihan ganda untuk menjangkau nilai prestasi belajar siswa, sedangkan dokumen digunakan untuk mengetahui keadaan siswa, baik nama maupun nilai rapornya.

UjiCoba Instrumen dilakukan untuk memastikan bahwa instrumen penelitian yang disusun sudah siap atau tidak dalam proses pengumpulan data.

## 1. Analisis Instrumen

Analisis instrumen bertujuan untuk mengetahui apakah soal tes telah memenuhi syarat validitas dan reliabilitas atau belum.

### a. Uji validitas isi

Untuk menilai apakah suatu instrumen mempunyai validitas isi yang baik atau tidak, dilakukan melalui penilaian yang dilakukan oleh pakar (*experts judgement*).

### b. Uji Reliabilitas

Instrumen dikatakan reliabel apabila dapat memberikan hasil yang relatif sama pada saat dilakukan pengukuran lagi pada obyek yang berbeda pada waktu yang berlainan. Reliabilitas tes hasil belajar diuji

dengan rumus KR-20 yaitu: 
$$r_{11} = \left( \frac{n}{n-1} \right) \left( \frac{s_t^2 - \sum p_i q_i}{s_t^2} \right)$$

Dalam penelitian ini soal tes dikatakan mempunyai reliabilitas yang baik jika dipenuhi  $r_{11} \geq 0,7$

## 2. Analisis Butir Instrumen

Analisis butir instrumen meliputi uji tingkat kesukaran, daya pembeda, dan berfungsinya pengecoh.

### 1). Tingkat Kesukaran

Butir soal yang baik adalah butir soal yang mempunyai tingkat kesukaran yang memadai artinya tidak terlalu mudah dan tidak terlalu sukar. Untuk menentukan tingkat kesukaran tiap-tiap butir tes digunakan rumus:

$$P = \frac{B}{J_s}$$

Dalam penelitian ini soal yang dipakai adalah pada rentang tingkat kesukaran 0,30 sampai dengan 0,70.

## 2). Daya Pembeda

Analisis daya pembeda mengkaji butir-butir soal dengan tujuan untuk mengetahui kesanggupan soal dalam membedakan siswa yang pandai dan siswa yang kurang pandai. Rumus untuk mencari daya pembeda suatu butir soal adalah:

$$D = \frac{\sum A}{n_A} - \frac{\sum B}{n_B}$$

Dalam penelitian ini, suatu butir soal akan dipakai dan dianggap mempunyai daya pembeda yang baik jika indeks daya pembedanya bernilai 0,30 – 1,00.

Uji keseimbangan dilakukan untuk mengetahui apakah kedua kelas (kelas eksperimen dan kelas kontrol) dalam keadaan seimbang atau tidak. Statistik uji yang digunakan adalah uji-*t*.

Teknik analisis data yang digunakan adalah uji rataan pihak kanan dengan menggunakan uji-*t*. Sebelum dilakukan uji-*t*, terlebih dahulu dilakukan uji prasyarat

### 1. Uji Prasyarat Analisis

Uji prasyarat yang dipakai dalam penelitian ini adalah uji normalitas dan uji homogenitas.

#### a. Uji Normalitas

Untuk menguji normalitas ini digunakan metode Lilliefors. Dengan menggunakan statistik uji sebagai berikut:

$$L_{hitung} = \text{Maks} |F(Z_i) - S(Z_i)| \quad ; \quad Z_i = \frac{(X_i - \bar{X})}{s}$$

#### b. Uji Homogenitas Variansi Populasi

Untuk menguji homogenitas ini digunakan metode Bartlett dengan uji Chi kuadrat dengan statistik uji sebagai berikut:

$$\chi^2 = \frac{2,303}{c} \left[ f \log RKG - \sum_{j=1}^k f_j \log S_j^2 \right]$$

## 2. Pengujian Hipotesis

Hipotesis penelitian diuji dengan uji-*t* dengan statistik uji sebagai berikut.

$$t_{obs} = \frac{(\bar{X}_1 - \bar{X}_2)}{\sqrt{\frac{s_1^2}{n_1} + \frac{s_2^2}{n_2}}} \sim t(v) \quad ; \quad v = \frac{(s_1^2/n_1 + s_2^2/n_2)^2}{\frac{(s_1^2/n_1)^2}{n_1-1} + \frac{(s_2^2/n_2)^2}{n_2-1}}$$

## HASIL PENELITIAN

Sebelum kedua kelas dilakukan perlakuan, maka dilakukan uji keseimbangan terlebih dahulu. Tujuan dari uji ini adalah untuk memastikan bahwa kedua kelas memiliki kemampuan awal yang sama (seimbang).

### 1. Uji Keseimbangan

#### a. Uji Prasyarat Uji Keseimbangan

##### 1) Uji Normalitas

Hasil perhitungan uji normalitas kemampuan awal kelas eksperimen dan kelas kontrol dengan  $\alpha = 5\%$ , sebelum di beri perlakuan diperoleh hasil sebagai berikut dalam tabel.

Hasil Perhitungan Uji Normalitas Kemampuan Awal

	<i>n</i>	<i>L<sub>tabel</sub></i>	<i>L<sub>maks</sub></i>	Keputusan
Kelas Eksperimen	30	0.1566	0.1095	<i>H<sub>0</sub></i> diterima
Kelas Kontrol	30	0.1519	0.1137	<i>H<sub>0</sub></i> diterima

Dari hasil uji tersebut,  $L_{maks} < L_{tabel}$ , maka *H<sub>0</sub>* diterima. Hal ini berarti kedua kelas berasal dari populasi yang berdistribusi normal.

##### 2) Uji Homogenitas Variansi

Hasil perhitungan uji homogenitas variansi data kelas eksperimen dan kelas kontrol dengan taraf signifikansi 5% dan derajat

kebebasan = 1, diperoleh  $\chi^2_{obs} = 0.290$ . Dengan  $\chi^2_{tabel} = 3.841$ , maka  $H_0$  diterima. Dengan demikian variansi-variansi dari ke dua populasi tersebut sama (homogen).

## b. Uji Keseimbangan

Hasil perhitungan uji keseimbangan data kelas eksperimen dan kelas sebelum diberi perlakuan diperoleh nilai  $t_{obs} = 0.099$ . Dengan  $\alpha = 5\%$  dan  $n_1 + n_2 - 2 = 58$ , diperoleh  $t_{tabel} = 1.998$ . Dengan demikian  $-t_{tabel} < t_{obs} < t_{tabel}$ , maka  $H_0$  diterima yang berarti kedua kelas berasal dari populasi yang memiliki kemampuan awal yang sama.

## 2. Uji Hipotesis

Setelah dipastikan bahwa kedua kelas memiliki kemampuan awal yang sama, maka selanjutnya peneliti memberikan perlakuan pembelajaran pada kedua kelas tersebut. Kelas eksperimen yang dikenai pembelajaran kooperatif tipe NHT adalah kelas VII C terdiri dari 30 siswa dan kelas kontrol yang dikenai pembelajaran ekspositori adalah kelas VII D terdiri dari 30 siswa.

Selanjutnya dilakukan pengumpulan data dengan menggunakan tes prestasi belajar matematika kompetensi bangun datar segitiga yang telah diuji cobakan sebelumnya. Diperoleh nilai sebagai berikut.

Nilai Tes Prestasi Belajar Siswa Kelas Eksperimen									
Siswa	Nilai	Siswa	Nilai	Siswa	Nilai	Siswa	Nilai	Siswa	Nilai
1	80	7	52	13	56	19	64	25	88
2	80	8	80	14	72	20	52	26	64
3	76	9	80	15	52	21	80	27	76
4	72	10	80	16	72	22	68	28	76
5	84	11	68	17	72	23	76	29	80
6	76	12	68	18	80	24	72	30	72
Rata-rata		72,267							

Nilai Tes Prestasi Belajar Siswa Kelas Kontrol									
Siswa	Nilai	Siswa	Nilai	Siswa	Nilai	Siswa	Nilai	Siswa	Nilai
1	68	7	84	13	64	19	80	25	40
2	44	8	76	14	56	20	68	26	52
3	60	9	52	15	56	21	56	27	76
4	72	10	64	16	56	22	60	28	56
5	72	11	84	17	44	23	56	29	80
6	80	12	56	18	52	24	60	30	56
Rata-rata		62,667							

a. Uji Prasyarat Hipotesis

1) Uji Normalitas

Hasil perhitungan uji normalitas dengan  $\alpha = 5\%$  dari data prestasi belajar setelah diberikan perlakuan adalah sebagai berikut.

Hasil Perhitungan Uji Normalitas Tes Prestasi Belajar

Kelas	$n$	$L_{tabel}$	$L_{maks}$	Keputusan
Kelas Eksperimen	30	0.1610	0.1547	$H_0$ diterima
Kelas Kontrol	30	0.1610	0.0621	$H_0$ diterima

Dari hasil uji tersebut,  $L_{maks} < L_{tabel}$ , maka  $H_0$  diterima. Hal ini berarti kedua kelas berasal dari populasi yang berdistribusi normal.

2) Uji Homogenitas Variansi

Hasil perhitungan uji homogenitas variansi data kelas eksperimen dan kelas kontrol setelah diberi perlakuan diperoleh nilai  $\chi^2_{obs} = 1.800$ . Dengan  $\alpha = 5\%$  dan derajat kebebasan = 1, diperoleh  $\chi^2_{tabel} = 3.841$ . Dengan demikian  $\chi^2_{obs} < \chi^2_{tabel}$ , maka  $H_0$  diterima yang berarti variansi-variansi dari ke dua populasi tersebut sama (homogen).

b. Uji Hipotesis

Untuk uji hipotesis digunakan uji  $t$  satu pihak yaitu uji pihak kanan. Dari penelitian diperoleh bahwa rata-rata kelas eksperimen  $\bar{X}_1 = 71.600$  dan rata-rata kelas control  $\bar{X}_2 = 62.667$ , dengan  $n_1 = 30$  dan  $n_2 = 30$  diperoleh  $t_{obs} = 2.898$ . Dengan  $\alpha = 5\%$  dan  $n_1 + n_2 - 2 = 58$ , diperoleh  $t_{tabel} = 1.672$ . Karena  $t_{obs} > t_{tabel}$ , maka  $H_0$  ditolak, berarti prestasi belajar yang dikenai pembelajaran kooperatif tipe NHT (*Numbered Heads Together*) lebih baik di bandingkan dengan pembelajaran ekspositori.

**PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN**

Berdasarkan uji hipotesis yang dilakukan, telah ditunjukkan bahwa prestasi siswa yang dikenai pembelajaran kooperatif tipe NHT lebih baik daripada prestasi siswa yang dikenai pembelajaran ekspositori. Hasil ini sesuai dengan hipotesis penelitian yang dibangun oleh kajian teori dan kerangka berpikir sebelumnya. Keunggulan yang ada pada pembelajaran kooperatif tipe NHT (*Numbered Heads Together*) ini adalah mampu memberikan optimalisasi partisipasi siswa dalam proses pembelajaran. Pada tahap berpikir bersama untuk pengerjaan tugas siswa diberi kebebasan untuk mengerjakannya melalui diskusi dengan kelompoknya, bertanya dan sebagainya yang mendukung kerja kelompok sehingga siswa merasa senang dan termotivasi untuk mengikuti pembelajaran. Hal ini memudahkan siswa memahami dan mengingat kembali apa yang telah dipelajari karena pengetahuan dibangun sendiri oleh siswa sendiri baik secara personal maupun sosial. Dengan demikian prestasi siswa akan semakin meningkat.

Peneliti juga meminta umpan balik dari siswa terhadap proses pembelajaran yang telah dilaksanakan. Para siswa berpendapat bahwa pembelajaran kooperatif tipe NHT ini sangat menyenangkan dan menjadikan mereka cepat paham terhadap materi yang dijelaskan oleh guru. Pada saat dilakukan pengamatan pada saat pembelajaran berlangsung, tampak sekali siswa sangat antusias dengan tugas-tugas belajarnya. Siswa sangat menikmati jalannya

pembelajaran. Kegiatan belajar kelompok juga dilakukan dengan penuh semangat. Siswa tidak lagi takut untuk mengemukakan pendapat, tidak lagi takut untuk menyampaikan ide, dan cenderung belajar dengan penuh semangat. Keaktifan yang diharapkan muncul dalam pembelajaran kooperatif tipe NHT benar-benar muncul.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dengan pembelajaran kooperatif tipe NHT (*Numbered Heads Together*) memberikan prestasi belajar yang lebih baik daripada pembelajaran ekspositori pada pokok bahasan bangun datar segitiga siswa kelas VII SMP Negeri 26 Purworejo. Oleh karena itu, NHT dapat dijadikan sebagai salah satu alternative bagi guru untuk diterapkan pada pembelajaran di kelas sebagai upaya untuk lebih meningkatkan kualitas pembelajaran dan meningkatkan prestasi belajar siswa.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Dasar- Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian (Suatu Pendekatan Praktik)*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Bambang Priyo Darminto. 2010. *Diktat Kuliah Strategi Belajar Mengajar*. Purworejo: Universitas Muhammadiyah Purworejo
- Budiyono. 2004. *Statistik Untuk Penelitian*. Surakarta: Sebelas Maret University Press.
- David A. Jacobsen, dkk. 2009. *Methods for Teaching*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Dewi Salma Prawiradilaga dan Evelina Siregar. 2004. *Mozaik Teknologi Pendidikan*. Jakarta: Prenada Media.
- Hamalik, Oemar. 2007. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.

- Huda, Miftahul. 2011. *Cooperative Learning Metode, Teknik, Struktur dan Model Penerapan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Slavin, Robert E. 2008. *Cooperative Learning: Teori, Riset dan Praktik*. Bandung: Nusa Media.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta